

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN DALAM MELAKUKAN MOBILISASI DINI PADA IBU PASCA PERSALINAN *SECTIO CAESAREA* DI RSUD dr. M. THOMSEN NIAS KABUPATEN NIAS PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Ribka Adriani Zai¹, Lasria Yolivia Aruan², Sania Ramadani Lubis³, Salsabila Nasywa⁴,
Lasria Siahaan⁵, Romaria Pasaribu⁶, Rosmina Sihombing⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

2419201866mitrahusada@ac.id, lasriayolivia@mitrahusada.ac.id,
2419201064mitrahusada@ac.id, 2419201062mitrahusada@ac.id
2519201553mitrahusada@ac.id 2519201558mitrahusada@ac.id
2519201559mitrahusada@ac.id

ABSTRAK

Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur operasi untuk mengeluarkan bayi dengan berat janin >1000 gram atau usia kehamilan >28 minggu, dengan prevalensi di Indonesia mencapai 31% pada 2016, melebihi rekomendasi WHO 5-15%. Ibu pasca-SC sering mengalami nyeri dan kecemasan yang menghambat mobilisasi dini, meskipun manfaatnya mencakup peningkatan sirkulasi darah dan pencegahan komplikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi kecemasan pada saat melakukan mobilisasi dini pada ibu pasca-SC di RSUD dr. M. Thomsen Nias, Kabupaten Nias, Sumatera Utara tahun 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi sebanyak 118 ibu pasca-SC periode Januari-April 2025, dengan sampel 52 responden dipilih purposive sampling menggunakan rumus Slovin. Hasil menunjukkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun (73,1%), pendidikan menengah (78,8%), bekerja (55,8%), dan grandemultipara (35,5%). Sebanyak 73,1% kurang dukungan keluarga, 57,6% nyeri sedang, dan 57,6% kecemasan sedang. Kesimpulannya, dukungan keluarga yang rendah dan nyeri sedang-berat berhubungan signifikan dengan kecemasan tinggi dalam mobilisasi dini pada ibu pasca-SC.

Kata Kunci : *Sectio caesarea*; mobilisasi dini; kecemasan; nyeri pascaoperasi; dukungan keluarga

ABSTRACT

Cesarean section (SC) is a surgical procedure to deliver a baby weighing >1000 grams or at gestational age >28 weeks, with a prevalence in Indonesia reaching 31% in 2016, exceeding WHO's 5-15% recommendation. Post-SC mothers often experience pain and anxiety that hinder early mobilization, despite its benefits like improved blood circulation and complication prevention. This study aims to analyze factors influencing anxiety in early mobilization among post-SC mothers at RSUD dr. M. Thomsen Nias, Nias Regency, North Sumatra, in 2025. This quantitative cross-sectional study involved a population of 118 post-SC mothers (January-April 2025), with 52 purposively sampled using Slovin's formula. Most respondents were aged 20-35 years (73.1%), had secondary education (78.8%), were employed (55.8%), and grandemultipara (35.5%). Additionally, 73.1% lacked family support, 57.6% had moderate pain, and 57.6% moderate anxiety. In conclusion, low family support and moderate-severe pain significantly relate to high anxiety in early mobilization post-SC.

Keywords: *Cesarean section*, early mobilization, anxiety, postoperative pain, family support

PENDAHULUAN

Section caesarea adalah sebuah metode kelahiran yang dilakukan dengan tindakan bedah dengan cara memotong dinding perut serta rahim untuk mengambil bayi yang memiliki berat lebih dari 1000 gram maupun dengan usia kehamilan lebih dari 28 minggu. (Geovany Sianipar *et al.* 2025). Trend persalinan dengan section caesarea (SC) sekarang ini tidak terbatas hanya terhadap situasi darurat. Kenaikan jumlah persalinan melalui SC ini berkontribusi pada meningkatnya prosedur section caesarea di banyak rumah sakit, baik yang dikelola secara swasta dan yang dikelola oleh pemerintah. (Hartati and Afiyanti 2014).

Berdasarkan informasi dari WHO, angka kelahiran melalui SC di Indonesia pada tahun 2013 tercatat sebesar 21%, kemudian meloncat signifikan pada tahun 2014 menjadi 23%, pada tahun 2015 meningkat menjadi 27%, dan pada tahun 2016 mencapai 31%. Nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan China yang hanya mencatat 3,9% untuk tindakan persalinan SC. Angka ini melebihi ketetapan section caesarea yang ideal untuk sebuah negara yaitu 5-15% (Dealova 2024). Pasien setelah menjalani operasi caesar umumnya mengalami sejumlah ketidaknyamanan, terutama rasa sakit. Ketidaknyamanan tersebut meliputi nyeri pada luka di perut serta efek samping dari penggunaan anestesi. (Eliza and Sukmalara 2018). Nyeri adalah suatu pengalaman inderawi serta emosional yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang sudah terjadi maupun yang mungkin terjadi. (Putri *et al.* 2024).

Wanita merasakan tingkat rasa sakit yang sangat signifikan selama 24 jam pertama setelah tindakan section caesarea. Di samping itu, ketidaknyamanan yang dialami oleh klien yang menjalani section caesarea dilaporkan berlangsung lebih lama

jika dibanding dengan wanita yang melahirkan secara pervaginam. (Fadilah Ermizah 2025). Nyeri yang tidak diatasi bisa berfungsi sebagai penyebab stres yang mengakibatkan ketegangan. Seseorang akan merespons dalam aspek biologis serta perilaku yang memicu reaksi fisik serta psikologis, misalnya kesulitan bergerak, malas beraktivitas, gangguan tidur, dan kehilangan selera makan. Respon fisik yang lain mencakup perubahan kondisi keseluruhan, ekspresi wajah, denyut nadi, laju pernapasan, suhu tubuh, serta postur. Ketika nyeri mencapai tingkat yang parah, hal ini bisa menyebabkan kegagalan kardiovaskular serta syok. (Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohman, and Alfida Fitri Hapsari 2023).

Penanganan untuk meredakan rasa sakit bisa dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu secara medis dengan penggunaan obat-obatan serta juga melalui metode non-medis. Salah satu alternatif non-medis yang dapat diterapkan yaitu mobilisasi awal. (Eliza and Sukmalara 2018). Konsep utama dalam perawatan selama periode pasca melahirkan bagi pasien yang menjalani operasi caesar adalah mobilisasi awal (Salsabila *et al.* 2024). Latihan mobilisasi awal memiliki manfaat untuk meningkatkan aliran darah, mencegah terjadinya tromboemboli, mengurangi kekakuan otot akibat bedah, merangsang fungsi gastrointestinal yang sempat terhambat, serta menurunkan rasa sakit. (Mita Putri Sugiyanto *et al.* 2023).

Data pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. M. Thomsen Nias, pada bulan Agustus 2024-April 2025, persalinan section caesarea sebanyak 118 ibu. Mayoritas dari ibu yang bersalin mengalami nyeri persalinan dan takut serta cemas untuk melakukan mobilisasi dini, karena takut luka post SC robek.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini pada ibu pasca persalinan *sectio caesarea* di RSUD dr. M. Thomsen Nias Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam mobilisasi dini pada ibu pasca *sectio caesarea* di RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2025. Populasi terdiri dari 118 ibu pasca-SC (Januari-April 2025) dengan sampel 52 responden dipilih melalui purposive sampling berdasarkan rumus Slovin dan kriteria inklusi.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner yang mengukur dukungan keluarga, tingkat nyeri pasca-SC, dan kecemasan mobilisasi dini setelah responden menandatangani informed consent. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha=0,05$) setelah mendapat persetujuan etik dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan.

HASIL

No	Variabel	Frekuensi	Persent
1	Umur Ibu		
	<20 tahun	2	3,8
	20-35 tahun	38	73,1
	>35 tahun	12	23,1
	Total	52	100
2	Pendidikan Ibu		
	Pendidikan Rendah (Tidak sekolah-SD)	6	11,5
	Pendidikan Menengah (SMP)	41	78,8
	Pendidikan Tinggi (SMA- PT)	5	9,6
	Total	52	100
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	29	55,8
	Tidak Bekerja	23	44,2
	Total	52	100
4	Paritas		
	Primipara	4	5,3
	Multipara	21	27,6
	Grandemultipara	27	35,5
	Total	52	100

Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian ini dapat dikembangkan suatu sistem prediksi kecemasan mobilisasi dini pada ibu pasca *sectio caesarea* yang berbasis data faktor risiko aktual (dukungan keluarga dan nyeri).

A. Uji Univariat

Karakteristik Responden berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan dalam Melakukan Mobilisasi Dini pada Ibu Pascapersalinan *Section Caesarea* di RSUD dr. M. Thomsen Nias dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di RSUD dr. M. Thomsen Nias Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (73,1%), hampir seluruh responden berpendidikan menengah sebanyak 41 responden (78,8%), sebagian besar responden bekerja sebanyak 29 responden (55,8%), dan hampir sebagian besar responden grandemultipara sebanyak 27 responden (35,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan dukungan keluarga di RSUD dr. M. Thomsen Nias Tahun 2025

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dukungan keluarga		
	Mendukung	14	27,9
	Kurang mendukung	38	73,1
	Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 38 orang (73,1%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan nyeri post SC di di RSUD dr. M. Thomsen Nias Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden mengalami nyeri sedang pasca post SC sebanyak 30 responden (57,6%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan Tingkat Kecemasan post SC di di RSUD dr. M. Thomsen Nias Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri Post		
SC Nyeri ringan	16	30,7
Nyeri sedang	30	57,6
Nyeri berat	6	11,5
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden mengalami cemas sedang pasca post SC sebanyak 30 responden (57,6%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan kemampuan mobilisasi dini pada ibu post SC di di RSUD dr. M. Thomsen Nias Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kemampuan mobilisasi dini		
Tidak melaksanakan tepat waktu	22	30,7
Melaksanakan tepat waktu	30	57,6
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa mayoritas ibu yang menerima dukungan dari keluarga mampu mengalami kecemasan tingkat ringan saat melakukan mobilisasi, dengan total 29 orang (87%). Di sisi lain, mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan kecemasan berat dalam melakukan mobilisasi, dengan jumlah 10 orang (66,6%). Hasil analisis chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai p-value = 0,02, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan dalam mobilisasi awal.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Cemas ringan	16	30,7
Cemas sedang	30	57,6
Cemas berat	6	11,5
Total	52	100

Dukungan keluarga	Kecemasan melakukan mobilisasi dini						Total		P-Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
mendukung	20	80	5	50	5	29,4	30	75	0,02
tidak mendukung	5	20	5	50	12	70,6	22	25	
mendukung									

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini tepat waktu sebanyak 22 orang responden (30,7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.6

Tabel Silang Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan melakukan mobilisasi dini pada ibu post SC

Tabel 4.7 Tabel Silang Hubungan antara nyeri persalinan dengan kecemasan melakukan mobilisasi dini pada ibu post SC

Nyeri persalinan	Kecemasan melakukan mobilisasi dini						Total		P-Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
nyeri ringan	20	80	50		5	29,4	30	75	0,02
nyeri berat	5	20	50		12	70,6	22	25	

Mengacu pada Tabel 4.7, hampir semua wanita pasca SC yang mengalami tingkat nyeri persalinan ringan mencatatkan rasa cemas ringan dalam melakukan mobilisasi, dengan jumlah sebanyak 29 orang (87%). Di sisi lain, sebagian besar wanita pasca SC yang mengalami nyeri persalinan berat menunjukkan adanya kecemasan tinggi untuk melakukan mobilisasi, dengan jumlah 10 orang (66,6%). Hasil analisis chi-square pada tingkat kepercayaan 95% menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,02$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara nyeri persalinan dengan kecemasan saat mobilisasi awal.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Kelaurga Dengan Kecemasan Ibu Melakukan Mobiliasi Dini

2. Dukungan dari anggota keluarga memungkinkan individu untuk memanfaatkan berbagai keterampilan dan penalaran secara optimal, yang selanjutnya dapat berkontribusi pada perbaikan kesehatan pasien, termasuk mobilitas. Sistem dukungan keluarga sebagai elemen dari jaringan sosial memegang peranan penting dalam kesehatan. Jika keluarga dan lingkungan kita memberikan dukungan, setiap hal akan terasa lebih mudah saat menghadapi situasi yang penuh tekanan. Banyaknya pasien pasca-sectio caesarea yang dirawat di Ruang Nifas dan menerima dukungan keluarga dengan kategori baik menunjukkan bahwa hubungan emosional antara pasien serta keluarga tetap kuat. (Hartati and Afianti 2014).

Menurut (De Carvalho Borges et al. 2016), terdapat tiga aspek yang mendorong seseorang untuk termotivasi, yakni hubungan, dorongan, dan sasaran. Kebutuhan akan muncul disebabkan oleh adanya kekurangan

yang dirasakan oleh individu, baik dalam aspek fisik maupun mental. Karena pada dasarnya, manusia cenderung tidak nyaman dalam kondisi yang tidak seimbang, mereka berupaya untuk menciptakan keseimbangan dengan mencari informasi baru yang sesuai dengan perilaku mereka atau menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan pengetahuan yang dimiliki..

3. Hubungan Nyeri Persalinan Dengan Kecemasan Ibu Melakukan Mobiliasi Dini

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar ibu post SC dengan skala nyeri persalinan ringan memiliki kecemasan ringan untuk melakukan mobilisasi sebanyak 29 orang (87%). Sementara itu, hampir sebagian besar ibu post SC dengan skala nyeri persalinan berat memiliki kecemasan berat untuk melakukan mobilisasi sebanyak 10 orang (66,6%). Hasil uji chi-square dengan derajat keyakinan 95% didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,02$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri persalinan dengan kecemasan dalam mobilisasi dini.

Dampak dari rasa sakit setelah prosedur bedah, perempuan cenderung menjadi lebih tidak aktif dan berada dalam keadaan diam. Intensitas serta beratnya rasa sakit tersebut bisa dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental atau emosional, sifat individu, serta faktor sosial budaya. Tingkat rasa sakit yang dialami seseorang bisa dipengaruhi oleh cara pandang individu, kemampuan individu dalam menghadapi rasa sakit, batas rasa sakit, pengalaman, lingkungan, suhu dingin, panas, kelembapan, usia, budaya, keyakinan, kecemasan, serta tekanan mental. (Fadilah Ermizah 2025).

KESIMPULAN

1. Hampir sebagian besar ibu yang memperoleh dukungan keluarga mampu memiliki kecemasan ringan untuk melakukan mobilisasi sebanyak 29 orang (87%). Sementara itu, hampir sebagian besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecemasan berat untuk melakukan mobilisasi sebanyak 10 orang (66,6%). Hasil uji chi-square dengan derajat keyakinan 95% didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,02$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dalam mobilisasi dini.
2. Hampir sebagian besar ibu post SC dengan skala nyeri persalinan ringan memiliki kecemasan ringan untuk melakukan mobilisasi sebanyak 29 orang (87%). Sementara itu, hampir sebagian besar ibu post SC dengan skala nyeri persalinan berat memiliki kecemasan berat untuk melakukan mobilisasi sebanyak 10 orang (66,6%). Hasil uji chi-square dengan derajat keyakinan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,02$ hingga bisa dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nyeri persalinan dengan kecemasan dalam mobilisasi dini.

REFERENSI

De Carvalho Borges, Natalia, Lilian Varanda Pereira, Louise Amália De Moura, Thuany Cavalcante Silva, and Charlise Fortunato Pedroso. 2016. "Predictors for Moderate to Severe Acute Postoperative Pain after Cesarean Section." *Pain Research and Management* 2016.

Dealova, Apriyani. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea (SC) Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen Apriyani." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(April):221–31.

Eliza, Chairin, and Dini Sukmalara. 2018. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bunda Aliyah Pondok Bambu Jakarta Timur." *Afiat* 4(02):563–70.
doi:10.34005/afiat.v4i02.703.

Evalilis Br Munthe, Nur Azizah, and Rosmani Sinaga. 2024. "Hubungan Umur Dan Gravida Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Tahun 2023." *Jurnal Siti Rufaidah* 2(4):75–83.
doi:10.57214/jasira.v2i4.170.

Fadilah Ermizah. 2025. "FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERSALINAN SECTIO CAESARIA DI RUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG." *Jurnal Mitrasehat* 15(November):1175–82.

Geovany Sianipar, Yesica, Agustina Br Padang, Magdalena Br Barus, Khairani Purba, Sodorria Zega, and Esra E. Sinaga. 2025. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RS Efarina Kota Berastagi." *Quantum Wellness : Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1):40–45.

Hartati, Suryani; Setyowati; and Yati Afiyanti. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Seksio Sesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di RSCM The Factors Related to Post-Cesarean Mothers in

- Performing Early Mobilization.” *Jurnal Keperawatan* 5 No 2:192–97. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2349>.
- Isiugo-Abanihe, Uche C., and Olubukola A. Oke. 2011. “Maternal and Environmental Factors Influencing Infant Birth Weight in Ibadan, Nigeria.” *Etude de La Population Africaine* 25(2):250–66. doi:10.11564/25-2-230.
- Martini. 2024. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Puskesmas Tiro Kabupaten Pidie.” *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia* 1(5):190–98.
- Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohmah, and Alfida Fitri Hapsari. 2023. “Penerapan Teknik Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta.” *Jurnal Medika Nusantara* 1(2):252–63. doi:10.59680/medika.v1i2.486.
- Pancawardani, Ria, Rizky Amelia, and Sri Wahyuni. 2022. “Usia Kehamilan Ibu Mempengaruhi Keluaran Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah.” *Midwifery Care Journal* 3(2):40–47. doi:10.31983/micajo.v3i2.8312.
- Pasaribu, Lidya Natalia Sinuhaji, Lasria Simamora, Siska Suci Triana Ginting, and Marlina Simbolon. 2025. “Pendampingan Peran Kader Dalam Mengurangi Kejadian Kepada Ibu Hamil Di PMB Sarfina Sembiring.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):176–83.
- Putri, Lisa, Utami Damanik, Afni Veronika Tambunan, Herna Rinayanti Manurung, Siti Nurmawan Sinaga, Zulkarnain Batu Bara, Magdalena Barus, “Pengaruh Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 Prodi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan , Indonesia Menyebabkan Gangguan Pada Organ Gi.” 1(2).
- Sadarang, Rimawati. 2021. “Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017.” *Jurnal Kesmas Jambi* 5(2):28–35.
- ma, Rifqatul Husna, and Dian Ratna Elmaghfuroh. 2024. “Scientific Journal of Nursing Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri: Studi Kasus.” *Scientific Journal Of Nursing* 1:1–6.
- Saragih, Hotna Rohdearni, Ingka Kristina Pangaribuan, Ribur Sinaga, Stikes Mitra, and Husada Medan. 2023. “The Relationship of Mother’s Age and Parity with the Incident of Premate Labor at the Adam Malik Hajj Center General Hospital Year 2023.”
- Sitanggang, Tressy, Tetti Dalimunthe, Edy Marjuang Purba, Siti Nurmawan Sinaga, Lidya Natalia Sinuhaji, Eka Purnama Sari, and Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan. 2022. “Factors Associated with Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets in the Working Area of the Pardamean Health Center, Pematang Siantar City in 2022.” *Jurnal Eduhealth* 13(02):2022. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt>.
- Wiguna, I. M. .., N. P. .. Witari, and A. A. G. .. Budayasa. 2023. “Hubungan Antara Preeklampsia Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar.” *Aesculapius Medical Journal* 3(2):267–71.



FORUM ILMIAH DAN DISKUSI MAHASISWA (FORISMA) KE-VII TAHUN 2026
Volume 7 (2026)

ISSN: 3025-535X



FORISMA-VII 2026

STIKes Mitra Husada Medan